

Pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal, Free Cash Flow dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi pada Tahun 2020-2022

Devita Amalia Firani¹, Fetri Setyo Liyundira², Retno Cahyaningati³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: devitaamf@gmail.com¹, Liyundira90@gmail.com², retnocahyaningati95@gmail.com³

INFO ARTIKEL

*Volume 6
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2024
Halaman 162-167*

ABSTRAK

Studi ini dirancang untuk mengidentifikasi pengaruh dari komisaris independen, struktur modal, free cash flow dan sales growth terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Kebijakan dividen menggambarkan besaran dividen yang akan diterima oleh pemegang saham dari perusahaan atau pengembalian atas investasi dari para pemegang saham. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian berasal dari eksternal dan data sekunder dalam bentuk laporan finansial yang beradadi Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2022. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dengan total sampel sebanyak 102 perusahaan. dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Studi ini dikaji menggunakan regresi linear berganda dengan menerapkan SPSS versi 26. Data penelitian memperlihatkan komisaris independen, free cash flow dan sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

Kata Kunci : Komisaris Independen, Struktur Modal, Free Cash Flow, Sales Growth, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

This study was designed to identify the impact of independent commissioners, capital structure, free cash flow, and sales growth on dividend policy in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The dividend policy reflects the amount of dividends that will be received by shareholders from the company or the return on investment for shareholders. The research method employed in this study was quantitative. The data was collected from external sources and secondary data in the form of financial reports available on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The study utilized purposive sampling technique with a total sample of 102 companies in the manufacturing sector of consumer goods. This research applied multiple linear regression using SPSS version 26. The data revealed that independent commissioners, free cash flow, and sales growth had a significant positive impact on

dividend policy, while capital structure also had a significant positive impact on dividend policy.

Keywords : Board Independence, Capital Structure, Free Cash Flow, Sales Growth, Dividend Policy.

PENDAHULUAN

Sektor perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat aktivitas operasi yang meningkat yaitu sektor barang konsumsi karena memiliki permintaan yang selalu naik. Temuan dikuatkan oleh studi yang dilakukan (Evant & Zulvia, 2019) yang menginterpretasikan produk dari sektor barang konsumsi merupakan produk yang sering dibutuhkan masyarakat. Permintaan yang terus meningkat akan menarik perhatian investor untuk menanamkan saham. Tujuan investor menanamkan saham adalah mendapatkan keuntungan yang besar sehingga penting bagi mereka untuk memilih perusahaan yang dapat memberikan dividen yang diinginkan. Dividen yang diberikan bergantung pada kebijakan perusahaan masing-masing.

Komisaris independen memiliki hubungan yang erat dengan perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan dividen. Kehadiran komisaris independen di perusahaan memiliki signifikansi penting karena dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan dewan komisaris. Dengan adanya komisaris independen, pengawasan dan kontrol yang efektif dapat diterapkan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. (Pratitis & Defung, 2022).

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan perusahaan yang didapat dari pinjaman. Perusahaan dengan skala pengembangan usaha yang besar memerlukan jumlah pendanaan yang besar pula, sehingga seringkali membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dalam mengembangkan usahanya. (Purwanti, 2020).

Free cash flow adalah indikator dari seberapa fleksibel penggunaan keuangan sebuah perusahaan. Jika entitas bisnis dengan free cash flow yang besar, maka dana yang tersedia ini dapat dialokasikan untuk distribusi kepada pemegang saham. (Ramadhan, 2016).

Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan return dari investasi yang telah dilakukan di periode lalu dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan peningkatan dimasa mendatang. Pertumbuhan penjualan sama halnya petunjuk tentang kebutuhan dan kemampuan bersaing di sektor, serta akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan yang dapat digunakan untuk membiayai peluang di masa depan. (Hernawan et al., 2021).

Dari fenomena diatas dan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa adanya ketidak konsistenan hasil yang diperoleh, sehingga peneliti bertujuan melaksanakan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Komisaris independent, Struktur modal, Free cash flow dan Sales growth terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2022

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipaparkan menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini mencakup 102 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada tahun 2020-2022 yang menggunakan *purposive sampling*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Olah Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris independen	102	0,17	0,80	0,4150	0,11555
Struktur modal	102	0,11	3,58	0,7764	0,61525
Free cash flow	102	-0,06	0,44	0,1111	0,09391
Sales growth	102	-0,34	7,92	0,4231	1,34706
Kebijakan dividen	102	0,11	22,1	3,3001	3,31380

Sumber: SPSS versi 26, diolah peneliti tahun 2024

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0.082 ^c	Normal

Sumber: SPSS versi 26, diolah peneliti 2024

Pada penelitian ini diperoleh nilai kolmogrov-smirnov yaitu Sig 0,200 menandakan hasil tersebut lebih tinggi dibanding 0,05 (taraf signifikansi) $0,082 > 0,05$. atau dikatakan penelitian ini berdistribusi dengan normal dan syarat dari asumsi normalitas pun terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

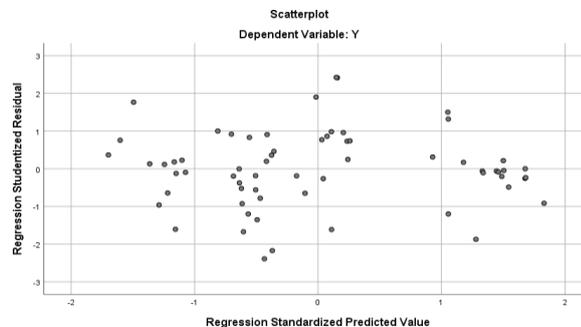
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Komisaris independen	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur modal	0,935	1,070	Tidak terjadi multikolinearitas
Free cash flow	0,930	1,075	Tidak terjadi multikolinearitas
Sales growth	0,972	1,029	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber data : SPSS versi 26 diolah peneliti 2024

Dari data diatas menunjukkan tiap-tiap variabel memiliki nilai tolerance >10 dan nilai $VIF < 10$ dimana, tidak ditemukan adanya hubungan atau keterkaitan yang signifikan antara variabel- variabel tersebut

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS versi 26, diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan pengolahan didapatkan hasil pada penelitian ini yaitu pada gambar dapat disimpulkan titik-titik pada data terlihat menyebar secara acak/merata, tidak berkumpul pada salah satu titik serta pola-pola tertentu tidak terdeteksi pada scatterplot diatas. Sehingga jelas dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2.079	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : SPSS versi 26, diolah peneliti 2024

Dari hasil data diatas ,durbin-watson bernilai 2.079 yang menyatakan tidak terdapat autokorelasi

3. Analisis regresi berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.error	Beta
<i>Constant</i>	-3,859	0,815	
Komisaris independen	1,172	0.216	0,130
Struktur modal	-0,251	0.006	-0,918
<i>Free cash flow</i>	6,014	1,054	0,133

Data diperoleh : SPSS versi 26 yang diolah peneliti tahun 2024

- Nilai dari konstanta yaitu -3,859 artinya apabila variabel independen yang meliputi komisaris independen, struktur modal, *free cash flow* dan *sales growth* bernilai 0(nol), maka kebijakan dividen akan memiliki nilai -3.859
- Koefisien komisaris independen nilainya adalah 1,172 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada komisaris independen, variabel kebijakan dividen akan meningkat sebesar 1,172. Arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara komisaris independen dengan kebijakan dividen.
- Koefisien struktur modal nilainya yaitu -0,251 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada struktur modal, variabel kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,251. Arah negatif artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara struktur modal dengan kebijakan dividen.
- Koefisien *free cash flow* nilainya adalah 6,014 menunjukkan setiap peningkatan satu unit pada free cash flow, variabel kebijakan dividen meningkat 6,014. Arah positif artinya menunjukkan pengaruh yang kuat antara *free cash flow* terhadap kebijakan dividen
- Koefisien *sales growth* nilainya sebesar 2,626 dengan arah positif yang artinya jika terjadi peningkatan 1% variabel *sales growth* akibatnya variabel kebijakan dividen akan bertambah sebesar 2,62%

4. Uji f (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji kelayakan Model (Uji F)

	T	Sig.	Keterangan
Regression	1718.308	0.000	Baik/Bagus

Sumber : SPSS versi 26 diolah peneliti tahun 2024

5. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Constant	-4,737	0.000	
Komisaris independent	5,434	0.000	Berpengaruh positif
Struktur modal	-38,701	0.000	Berpengaruh negative
<i>Free cash flow</i>	5,706	0.000	Berpengaruh positif
Sales growth	9,071	0.000	Berpengaruh positif

Sumber : SPSS versi 26, diolah peneliti 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh komisaris independent terhadap kebijakan dividen

Komisaris independen memengaruhi kebijakan dividen secara positif dan signifikan mengindikasikan bahwa kehadiran komisaris independen dalam struktur perusahaan dapat meningkatkan keterbukaan, pertanggungjawaban, dan pengawasan terhadap keputusan manajemen terkait dividen. Keberadaan komisaris independen sering dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen

Struktur modal memengaruhi kebijakan dividen secara negatif dan signifikan. menunjukkan utang yang semakin besar dividen dibagikan menurun. Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi, utang adalah salah satu metode untuk mengurangi konflik keagenan.. suatu perusahaan memiliki utang, mengakibatkan ketersedianya kas di perusahaan itu harus dikeluarkan untuk meminimalisir bunga dari utang serta melunasi utang. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang semakin besar akan menimbulkan konflik keagenan, dapat menyebabkan manajemen lebih berfokus pada kepentingan pemberi pinjaman daripada pemegang saham, yang dapat berakibat pada kebijakan dividen yang lebih sedikit.

Pengaruh *free cash flow* terhadap kebijakan dividen

Free cash flow sendiri merupakan uang yang tersedia atau cadangan kas setelah kegiatan operasional perusahaan. Namun dari hasil penelitian disini yaitu free cash flow memengaruhi kebijakan dividen secara negatif dan signifikan. Dapat diartikan semakin besar kas yang tersedia di dalam perusahaan maka semakin menurun dividen yang akan dialokasikan, dikarenakan perusahaan memilih menginvestasikan kembali kedalam proyek-proyek yang akan memberikan pengembalian lebih besar dan pembagian dividen yang semakin besar, maka pemegang saham juga akan menghadapi beban pajak yang semakin tinggi

Pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen

Sales growth memengaruhi kebijakan dividen secara positif dan signifikan. Sales growth adalah peningkatan jumlah atau produk penjualan sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Dari hasil data ini dinyatakan bahwa Semakin meningkat laju pertumbuhan penjualan, lebih besar kebijakan dividen yang diberlakukan, karena apabila pertumbuhan dari penjualan yang tinggi maka tingkat keuntungan yang didapatkan tinggi dan pembagian dividen pun juga semakin naik

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, dapat diberi simpulan bahwa variabel komisaris independen, free cash flow dan sales growth masing-masing memengaruhi kebijakan dividen secara positif signifikan. Sementara itu struktur modal memengaruhi kebijakan dividen secara negatif signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Evant, T. S., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. 2, 654–665.
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, Wi, P., & Alexander. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *Akuntoteknologi*, 2(Vol 13 No 2 (2021): Jurnal Akuntoteknologi), 13–23. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/804/450>
- Pratitis, P., & Defung, F. (2022). Pengaruh board size, the board independence, ceo duality dan board meeting terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub-sektor perkebunan. *Forum Ekonomi*, 24(2), 476–482. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.11088>
- Purwanti, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Dividen Kebijakan Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. 01(April), 60–66.
- Ramadhan, A. (2016). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, dan Sales Growth terhadap Dividend Policy pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 112–119.